

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dituntut memiliki kompeten profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses belajar-mengajar lebih bermakna. Walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana disiapkan dengan baik, namun apabila guru belum berkompeten maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru-guru akuntansi di sekolah adalah kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran akuntansi sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajari akuntansi. Hal ini mungkin disebabkan oleh penyajian materi materi yang kurang menarik dan membosankan. Seiring pengembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung begitu cepat, seorang guru tidak mungkin lagi mengajar siswa dengan menginformasikan fakta dan konsep dan berbagai cabang ilmu melalui metode ceramah yang menjadikan siswa sebagai pendengar pasif dalam kelas dan guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang sangat penting.

Pemilihan metode dalam pengajaran sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang diharapkan. Penetapan suatu metode atau pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor, yaitu: peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar yang digunakan, media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan, dan evaluasi kemajuan belajar siswa dengan menggunakan tes yang standar. Namun usaha yang dilakukan tidak akan tercapai jika siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan apa yang diterangkan guru begitu saja. Guru harus dapat memotivasi siswa sehingga siswa berminat untuk belajar dan hasil belajar semakin maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru akuntansi di SMA Nurhasanah Medan bahwa aktivitas siswa dalam belajar akuntansi sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurang antusiasnya siswa dalam belajar akuntansi, tidak semangat, malas, dan masa bodoh seolah-olah materi ini tidak penting sama

sekali. Konsekuensinya kemampuan siswa dalam menjawab soal sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal akuntansi masih rendah berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas XII IS**

Ulangan	KKM	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Ulangan Harian I	70	13	43,3 %	17	56,7 %
Ulangan Harian II	70	15	50 %	15	50 %
Ulangan Harian III	70	16	53,3 %	14	46,7 %
Jumlah		44	146,6%	46	153,4%
Rata-Rata		15	48,9%	16	51,2%

**Sumber : Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS SMA Nurhasanah**

Dari data di atas, terlihat bahwa nilai harian ulangan siswa kelas XII IS SMA Nurhasanah Medan masih tergolong rendah. Pada ulangan harian I hanya sekitar 43,3 % atau 13 orang yang telah mencapai nilai KKM, dan pada harian ulangan II hanya 50% atau 15 orang siswa, kemudian pada harian ulangan III sekitar 53,3% atau 16 siswa yang nilai belajarnya tuntas.

Hal ini kemungkinan terjadi karena guru masih menggunakan metode konvensional yaitu (ceramah, diskusi dan pemberian tugas), sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran akuntansi yang berakibat pada suasana belajar yang monoton. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan sulit mempelajari akuntansi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Sulaeman (dalam Mediawati, 2011:72) yang menyatakan bahwa “penyampaian

materi pelajaran yang lebih banyak ditempuh melalui ceramah dan tanya jawab dua arah (guru-siswa) dan berlangsung secara terus menerus akan dapat membosankan dan melemahkan aktivitas siswa”.

Melihat kondisi diatas, maka guru perlu mengusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Ada banyak metode, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti *Team Quizz*, *Numbered Head Together*, *Team Games Tournament*, *Brainstorming*, *Student Teams Achievement Division*, dan lain-lain. Salah satu dari sekian banyak metode dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penulis menyarankan menggunakan kolaborasi metode *Brainstorming* dan strategi *The Power Of Two* pada proses belajar mengajar.

Metode *Brainstorming* dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang diharapkan dapat membuat siswa mampu menghubungkan pengetahuan dalam dunia nyata. Dalam hal ini siswa di minta mengomentari tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran misalnya pendapat tentang masalah ekonomi yang ada di lingkungan sendiri. Siswa biasanya lebih berani mengemukakan pendapatnya sebab guru tidak akan menyalahkan jawaban siswa dan semua pernyataan siswa di terima dan di tulis di papan tulis. Melalui metode *brainstorming* ini, tanpa di sadari siswa sedang berlatih mengungkapkan ide-ide atau pendapat yang sudah ada pemikirannya melalui berbicara.

Penerapan metode ini akan menunjukkan hasil yang lebih efektif jika dipadukan dengan strategi *The Power Of Two*. Strategi *The Power Of Two* merupakan belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri. Strategi *The Power Of Two* dilakukan dengan cara meminta siswa bekerja secara individu dengan hal tersebut akan dapat membuat siswa lebih aktif karena siswa diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pengetahuan yang ada pada dirinya. Setelah itu, siswa berdiskusi dalam kelompok kecil diminta saling berbagi pengetahuan dan saling bertukar pendapat.

Penerapan metode *Brainstorming* dan strategi *The Power Of Two* ini merupakan cara melatih siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, komentar, berkomunikasi dan berkoordinasi dengan kelompoknya, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, dan dapat membuat peserta didik saling memberikan masukan satu sama lain sehingga lebih aktif dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah bersama-sama. Melalui penerapan metode dan strategi ini tanpa disadari siswa sedang berlatih mengungkapkan ide-ide atau pendapat yang sudah ada pemikirannya melalui berbicara.

Dari uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Metode *Brainstorming* dan Strategi *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS SMA Nurhasanah Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Nurhasanah Medan?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Nurhasanah Medan?
3. Apakah dengan menerapkan metode *Brainstorming* dan strategi *The Power Of Two* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Nurhasanah Medan?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan aktivitas belajar siswa antar siklus?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan metode *Brainstorming* dan strategi *The Power Of Two* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XII IS SMA Nurhasanah Medan T.P 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan metode *Brainstorming* dan strategi *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Nurhasanah Medan T.P 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan aktivitas belajar siswa antar siklus?

4. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang signifikan dan positif antar siklus?

#### 1.4. Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji untuk mencari dan menemukan solusi pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa pada kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Adapun alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi adalah penerapan metode *Brainstorming* dan strategi *The Power Of Two*. Metode *Brainstorming* yang dikolaborasikan dengan strategi *The Power Of Two* merupakan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran.

Dalam metode *Brainstorming* anak didik ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran, yaitu sebagai subjek proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang dilakukan dengan *Brainstorming* akan dapat memberi inspirasi, memperluas wawasan, mengajak siswa menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan ide atau gagasan, selain itu menciptakan kesetaraan dan melibatkan seluruh anggota kelompok.

Pelaksanaan strategi *The Power Of Two* merupakan strategi belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Dengan menerapkan metode *Brainstorming* dan strategi *The Power Of Two* ini siswa akan termotivasi dalam belajar akuntansi dan mencari tahu apa yang belum diketahuinya karena siswa diberikan kebebasan untuk membangun sendiri pengetahuannya lewat peristiwa atau kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti guru memberikan kesimpulan pada suatu topik pembelajaran berdasarkan ide-ide dan gagasan yang telah diuraikan sendiri oleh siswa karena memang ide-ide tersebut di eksplorasi dari dalam diri siswa tersebut.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dan strategi *The Power Of Two* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Nurhasanah T.P 2013/2014 Medan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa dengan menerapkan metode *Brainstorming* dan strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar akuntansi kelas XII IS SMA Nurhasanah Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan metode *Brainstorming* dan strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar akuntansi kelas XII IS SMA Nurhasanah Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan aktivitas belajar siswa antar siklus.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penerapan metode *Brainstorming* dan strategi *The Power Of Two* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Nurhasanah Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Nurhasanah Medan melalui penerapan metode *Brainstorming* dan strategi *The Power Of Two*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk melakukan penelitian tentang permasalahan yang sama.